

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berikut adalah beberapa kesimpulan dari hasil penelitian:

1. Persentase capaian kegiatan MGMP IPA SMP di Kota Bandung termasuk dalam kategori tinggi. Persentase pencapaian dimensi perencanaan dan pengendalian di bawah rata-rata. Keterlibatan guru dalam kegiatan MGMP ini dirasakan masih kurang. Guru-guru lebih banyak terlibat pada aspek pelaksanaan sebagai peserta kegiatan MGMP saja, namun pada tahap perencanaan dan pelaksanaan hanya didominasi oleh pengurus MGMP.
2. Persentase capaian kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi ini perlu mendapat perhatian yang cukup untuk ditingkatkan terutama pada beberapa dimensi yang persentasenya di bawah rata-rata, seperti kemampuan guru dalam menguasai karakter siswa (fisik, kepribadian, sosial, intelegensia dan kecakapan), dimensi mengembangkan kurikulum (memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menata materi pembelajaran dan mengembangkan indikator dan instrumen penilaian) serta dimensi menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik (menggunakan dan memilih media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa).
3. Persentase capaian kompetensi professional guru-guru IPA SMP di Kota Bandung termasuk kategori tinggi. Terdapat beberapa dimensi yang memiliki

persentase pencapaian di bawah rata-rata seperti memahami dan menerapkan konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori IPA serta penerapannya secara fleksibel, sehingga perlu ditingkatkan.

4. Persentase capaian kinerja guru IPA SMP di Kota Bandung termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat tiga dimensi dari kinerja guru yang persentase pencapaiannya di atas rata-rata yaitu dimensi memiliki catatan gambaran kinerja, memanfaatkan bukti gambaran kinerja dan melakukan PKB. Hal ini berarti bahwa guru-guru telah mampu melakukan refleksi dari hasil kinerja sebelumnya untuk merencanakan kegiatan pengembangan dirinya selanjutnya. Namun pelaksanaan kinerja ini kurang maksimal dikarenakan guru-guru kurang memanfaatkan TIK dalam pelaksanaan PKB, baik itu dalam hal sharing informasi dengan teman melalui internet maupun dalam mencari berbagai sumber informasi.
5. Pengaruh model PKB melalui kegiatan MGMP terhadap kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan MGMP memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Jika kegiatan MGMP memiliki perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian yang baik serta melibatkan seluruh guru-guru dalam ketiga aspek ini, maka akan memberikan kontribusi yang baik pula terhadap kompetensi pedagogik guru.
6. Pengaruh model PKB melalui kegiatan MGMP terhadap kompetensi profesional guru termasuk dalam kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan MGMP memberikan pengaruh yang kurang signifikan

terhadap kompetensi professional guru. Hal ini karena materi-materi yang diberikan dalam kegiatan MGMP lebih banyak materi-materi yang menunjang kompetensi pedagogik. Jika materi-materi keilmuan IPA diberikan sesuai dengan kebutuhan guru dan porsinya seimbang dengan materi lainnya, maka akan semakin baik pula kompetensi professional guru.

7. Pengaruh model PKB melalui kegiatan MGMP terhadap kinerja guru melalui kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru termasuk dalam kategori cukup. Kontribusi MGMP terhadap kinerja guru secara langsung lebih signifikan dibanding jika melalui kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru. Hal ini disebabkan karena kinerja yang diukur pada penelitian ini berkaitan dengan kegiatan pengembangan keprofesionalan guru yang salah satunya adalah melalui kegiatan MGMP. Pada kegiatan MGMP juga banyak mendiskusikan materi yang berkaitan dengan kinerja guru yang diukur dalam penelitian ini seperti materi Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pembuatan LKS/modul dan pembuatan alat bantu praktikum.

B. Rekomendasi

1. Kegiatan MGMP di Kota Bandung perlu ditingkatkan lagi terutama keterlibatan semua anggota pada tahap perencanaan, dan pengendalian agar semua guru merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap kemajuan kegiatan MGMP ini. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini, yaitu:

- a. Pada tahap perencanaan, undang semua guru mengikuti workshop untuk melakukan analisis kebutuhan materi yang dibutuhkan guru serta menetapkan jadwal kegiatan.
 - b. Pada tahap pelaksanaan lakukan berbagai variasi kegiatan agar guru termotivasi untuk selalu mengikuti kegiatan ini seperti kegiatan workshop, kunjungan ke sekolah lain, atau kegiatan *lesson study*.
 - c. Pada tahap pengendalian libatkan lagi guru dalam proses evaluasi kegiatan untuk mengetahui keefektivan kegiatan MGMP serta melakukan refleksi sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan MGMP di masa yang akan datang.
2. Kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan lagi terutama kemampuan guru dalam menguasai karakteristik siswa, mengembangkan kurikulum dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melakukan kegiatan *lesson study* (melihat bagaimana guru model mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, dan menyampaikan materi), serta pelaksanaan supervisi akademik dan klinis oleh pengawas dan kepala sekolah secara berkala agar kemajuan guru dapat terlihat .
 3. Kompetensi professional guru terkait konten pelajaran IPA juga perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengundang nara sumber yang berkompeten seperti dosen dari perguruan tinggi maupun widyaiswara dari LPMP/PPPTK IPA.

4. Kinerja guru dalam pemanfaatan TIK untuk menunjang pembelajaran di kelas maupun menunjang aktivitas keprofesionalan guru perlu ditingkatkan melalui pelatihan TIK di sekolah, menyediakan perangkat komputer dan jaringan internet di sekolah, belajar mandiri dengan mengikuti kursus dan belajar dengan teman sejawat.
5. Kegiatan MGMP memberikan pengaruh terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi professional serta terhadap kinerja guru. Instansi pemerintah yang terkait dengan pendidikan seperti Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan kabupaten/kota perlu terus meningkatkan koordinasi mendorong kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan kompetensi dan kinerja guru melalui pembuatan kebijakan yang memudahkan terselenggaranya kegiatan MGMP. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung guru dalam melaksanakan pengembangan keprofesionalannya seperti menyediakan infocus, memberikan bantuan dana operasional kegiatan, menyediakan tenaga instruktur yang kompeten dan melakukan evaluasi secara berkala.
6. Para peneliti yang ingin mengembangkan penelitian serupa, diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang diduga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru melalui turunan dari teori-teori yang mendukung untuk penelitian.